

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persamaan Dasar Akuntansi

Teori persamaan akuntansi pada dasarnya mencakup prinsip, konsep, dan standar yang digunakan sebagai pedoman dalam praktik akuntansi. Tujuan dari teori akuntansi adalah memastikan informasi laporan keuangan yang disajikan relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan konsep dasar persamaan akuntansi yang menggambarkan keseimbangan antara aset, total utang, dan ekuitas. Rumus dari persamaan akuntansi sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan sama dengan jumlah utang ditambah ekuitas perusahaan. Teori ini digunakan sebagai dasar variabel struktur modal, *leverage*, dan *sales growth*. Kenaikan jumlah struktur modal perusahaan dapat meningkatkan aset perusahaan apabila digunakan untuk pembelian aset seperti mesin pengeboran untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan energi cenderung lebih banyak menggunakan utang jangka panjang untuk pembiayaan infrastruktur seperti pembangkit listrik, jaringan distribusi dan fasilitas pengeboran.

Leverage dalam penelitian ini dilihat dari pengelolaan jumlah pemakaian utang. Implementasi *leverage* dalam persamaan akuntansi pada perusahaan energi

yaitu kenaikan utang yang diperoleh perusahaan dari pinjaman dapat meningkatkan aset perusahaan berupa persediaan bahan baku jika digunakan untuk membeli persediaan bahan baku atau membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Sama halnya dengan *sales growth* akan mempengaruhi akun aset, utang, dan ekuitas dalam persamaan akuntansi. Ketika peningkatan penjualan terjadi, perusahaan harus memproduksi lebih banyak produk untuk memenuhi permintaan para konsumen. Dalam proses produksi perusahaan membutuhkan persediaan bahan baku, apabila dibeli secara kredit maka utang usaha akan bertambah. Sedangkan untuk ekspansi produksi perusahaan menggunakan utang jangka panjangnya untuk membeli mesin produksi guna mendukung operasional perusahaan. Penjualan produk akan menjadi pendapatan perusahaan dan laba bersih yang diperoleh akan menjadi bagian dari komponen dari ekuitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka hubungan ketiga variabel pada perusahaan energi saling berkaitan dimana kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh *sales growth*, struktur modal, dan *leverage*. Perusahaan energi menjadi sektor yang penting untuk kehidupan masyarakat sehari-hari seperti penggunaan sumber energi listrik. Konsumsi penggunaan listrik masyarakat tinggi jadi permintaan akan naik dan penjualan juga ikut meningkat. Pendapatan yang dihasilkan dari proses penjualan produk akan menjadi laba bersih perusahaan setelah dikurangi beban. Hal ini dapat dilihat pada persamaan akuntansi, berikut ini:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Tingkat laba bersih dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan. Peningkatan penjualan berkontribusi pada pendapatan dan laba yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini akan menjadi perhatian bagi investor dan tertarik untuk melakukan investasi ke perusahaan guna menambah struktur modal untuk keberlanjutan operasional perusahaan jangka panjang.

2. *Trade-Off Theory*

Teori trade-off adalah teori yang membahas struktur modal. Teori ini dikemukakan oleh Myers (2001) yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal dapat ditentukan dengan memasukkan beberapa unsur atau faktor seperti pajak, *agency cost*, *financial distress* dengan tetap memperhatikan efisiensi pasar dan *symmetric information*. Teori ini terjadi apabila perusahaan menggunakan utang dan timbul biaya. Penggunaan utang dalam hal ini berperan sebagai sumber pendanaan dan menimbulkan biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Rasio utang yang optimal menggambarkan keseimbangan antara biaya dan keuntungan dari pinjaman, aset, dan rencana investasi perusahaan.

Manajer keuangan harus dapat menetapkan kebijakan struktur modal yang dianggap paling ideal untuk perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah keseimbangan antara penghematan pajak untuk penggunaan utang dengan biaya yang dikeluarkan dari penggunaan utang, karena biaya dan manfaat akan saling menghilangkan satu dengan yang lain (*trade-off*). Dalam teori ini perusahaan harus menentukan target struktur modal optimal dimana biaya dan keuntungan dari penggunaan hutang harus seimbang atau *balance*, sehingga struktur modal dapat

memaksimalkan nilai perusahaan yang berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. *Signalling Theory*

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Sinyal merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memberikan arahan atau petunjuk bagi para investor terkait bagaimana manajemen perusahaan melihat kinerja atau prospek kerja suatu perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan perusahaan diketahui oleh manajer dan investor, dimana pihak manajer mengetahui lebih banyak detail dari informasi keuangan perusahaan. Investor atau pemegang saham menggunakan informasi struktur modal perusahaan untuk mengetahui tingkat *leverage* suatu perusahaan yang dijadikan sebagai tanda atau sinyal bagi pemegang saham yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Teori signalling menjelaskan bagaimana sikap suatu perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Isyarat atau sinyal yang diberikan berupa informasi keuangan terkait hasil atau keuntungan yang telah diperoleh melalui kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori sinyal atau *signalling theory* yang berlaku pada pengelolaan struktur modal, *Leverage* dan *Sales Growth* perusahaan yang digunakan oleh para investor untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan.

4. *Kinerja Keuangan*

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kinerja keuangan merupakan

kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja keuangan memiliki keterkaitan dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan selama periode akuntansi. Kinerja keuangan dapat menggambarkan pencapaian perusahaan dalam upaya mencapai target yang telah ditentukan selama periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak yang berkepentingan lainnya terkait data keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang sering digunakan dibandingkan rasio yang lainnya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Return on Asset* (ROA), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva.
- b. *Return on Equity* (ROE), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri.
- c. *Net Profit Margin* (NPM), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan.
- d. *Gross Profit Margin* (GPM), adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan.

- e. *Operating Profit Margin (OPM)*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 karena ROA dapat menggambarkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Selain itu, ROA menjadi indikator yang tepat untuk menggambarkan keterkaitan bagaimana manajemen keuangan, strategi pendanaan untuk pembiayaan aset perusahaan yang dapat mempresentasikan hasil pertumbuhan penjualan dari efisiensi kinerja perusahaan secara menyeluruh. *Return on Assets (ROA)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber : Kasmir, 2019

5. *Struktur Modal*

Struktur modal menurut Brigham dan Houston (2019), merupakan perpaduan antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mendanai aktivitas perusahaan dengan memperhatikan stabilitas penjualan, struktur aset, tingkat profitabilitas, dan risiko bisnis. Struktur modal merupakan sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Struktur modal berada pada posisi kanan laporan keuangan sumber modal perusahaan. Struktur modal perusahaan yang optimal merupakan struktur modal yang mencerminkan keseimbangan antara biaya dan manfaat pengembalian

atas investasinya. Indikator struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio solvabilitas. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Hery (2015), sebagai berikut:

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR), untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER), untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. DER digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan modal perusahaan.
- c. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal perusahaan.
- d. *Time Interest Earned Ratio* (TIE), untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar beban tetap bunga dengan menggunakan EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *long-term debt to equity ratio* (LDER) untuk mengukur struktur modal perusahaan karena LDER menunjukkan proporsi utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Adapun rumus dari struktur modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Sumber : Hery, 2015

6. Leverage

Leverage digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menggunakan aset untuk mendapatkan tingkat return yang tinggi bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan karena dapat meningkatkan laba dengan peningkatan utang jangka pendek yang digunakan untuk membeli aset berupa persediaan guna operasional perusahaan. Sama halnya struktur modal, variabel *Leverage* dihitung dengan menggunakan rasio solvabilitas. Menurut Hery (2015) jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. DAR dihitung dari perbandingan total utang dengan total aset.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan modal perusahaan.
- c. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan utang jangka panjang dengan modal.
- d. *Time Interest Earned Ratio* (TIE), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap bunga dengan laba sebelum bunga dan pajak.

Pengukuran *rasio Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset. Rasio DAR dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\ %$$

Sumber : Hery, 2015

7. *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari kenaikan atau peningkatan pada penjualan suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah salah satu komponen yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen keuangan dapat mengetahui rencana yang akan ditetapkan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan tahun berikutnya dari total penjualan tahun sebelumnya. *Sales Growth* dapat dihitung dengan jumlah penjualan periode berjalan dikurangi dengan penjualan periode sebelumnya dibagi penjualan periode sebelumnya dan dikali seratus persen. Menurut Kasmir (2019) *Sales Growth* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pengukuran *Sales Growth* dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Net\ Sales\ (t) - Net\ Sales\ (t - 1)}{Net\ Sales\ (t - 1)} \times 100\ %$$

Sumber : Kasmir, 2019

Keterangan :

t = tahun

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Kusumaningrum et al. (2024) yang berjudul “Pengaruh Firm Size, *Sales Growth* dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *sales growth* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian

tersebut adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, *Sales Growth* dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

a. Persamaan

Sama – sama menggunakan variabel independen struktur modal dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*). Selain itu, sama – sama menggunakan variabel dependen kinerja keuangan.

b. Perbedaan

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

2. Penelitian yang ditulis oleh Laksmanta & Rachmawati, (2023) yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance, *Sales Growth* dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *good corporate governance*, *Sales Growth*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan *heavy construction and civil engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

a. Persamaan

Sama - sama menggunakan variabel independen yaitu *Sales Growth*.

Selain itu, sama – sama menggunakan variabel kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

b. Perbedaan

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan *heavy construction and civil engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021.

3. Penelitian yang ditulis oleh Sabet Sembiring et al. (2024), yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022”

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 18 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu software SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun secara simultan, variabel ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

a. Persamaan

Sama – sama menggunakan variabel independen yaitu struktur modal. Selain itu, sama-sama menggunakan variabel dependen kinerja keuangan.

b. Perbedaan

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

4. Penelitian yang ditulis oleh Amin & Khilmi, (2023) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Growth Terhadap Kinerja”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *Leverage*, dan *growth* terhadap kinerja perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan *growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja.

a. Persamaan

Sama – sama menggunakan variabel independen yaitu *Leverage*.

Selain itu, sama – sama menggunakan kinerja sebagai variabel dependen.

b. Perbedaan

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

5. Penelitian yang ditulis oleh L.G.Risna. & Putra., (2021) yang berjudul “The Effect Of Company Size and *Leverage* on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on The IDX”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

a. Persamaan

Sama – sama menggunakan variabel independen yaitu *Leverage*. Selain itu, sama – sama menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen penelitian.

b. Perbedaan

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2018.

6. Penelitian yang ditulis oleh Andria Indah Maharani & Arini Setyaningsih, (2023) yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance, *Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, *Leverage*, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Leverage* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

- a. Persamaan

Sama – sama menggunakan variabel independen yaitu *Leverage*. Selain itu, sama – sama menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

- b. Perbedaan

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

7. Penelitian yang ditulis oleh Zahwa & Soedaryono, (2023) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Pada Periode 2020-2021”.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 29 data perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

a. Persamaan

Sama – sama menggunakan variabel independen yaitu *Leverage* dan pertumbuhan perusahaan (*Sales Growth*). Selain itu, menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

b. Perbedaan

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

8. Penelitian yang ditulis oleh Azhar Prasetyo Nayottama (2024) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, *Leverage*, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *Sales Growth*, *Leverage*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, *Sales Growth* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas dan *firm size* tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

a. Persamaan

Sama – sama menggunakan variabel independen yaitu *Leverage* dan *Sales Growth*, serta menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

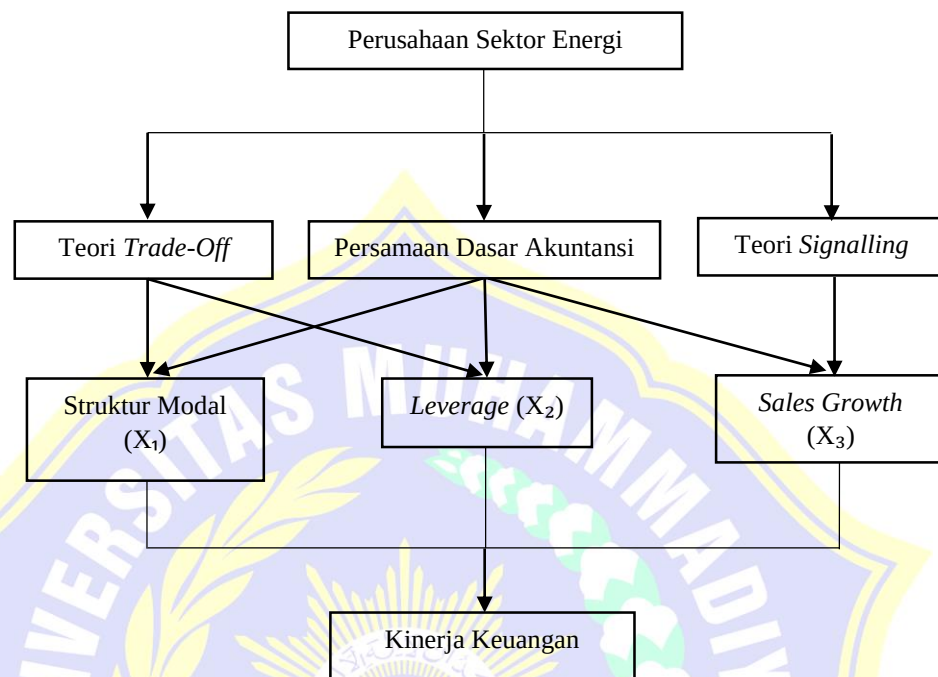
b. Perbedaan

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

C. Kerangka Berpikir dan Model Analisis

Kerangka konseptual didefinisikan sebagai hubungan yang secara teoritis menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Sales Growth* (X_3) sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, sebagai berikut:

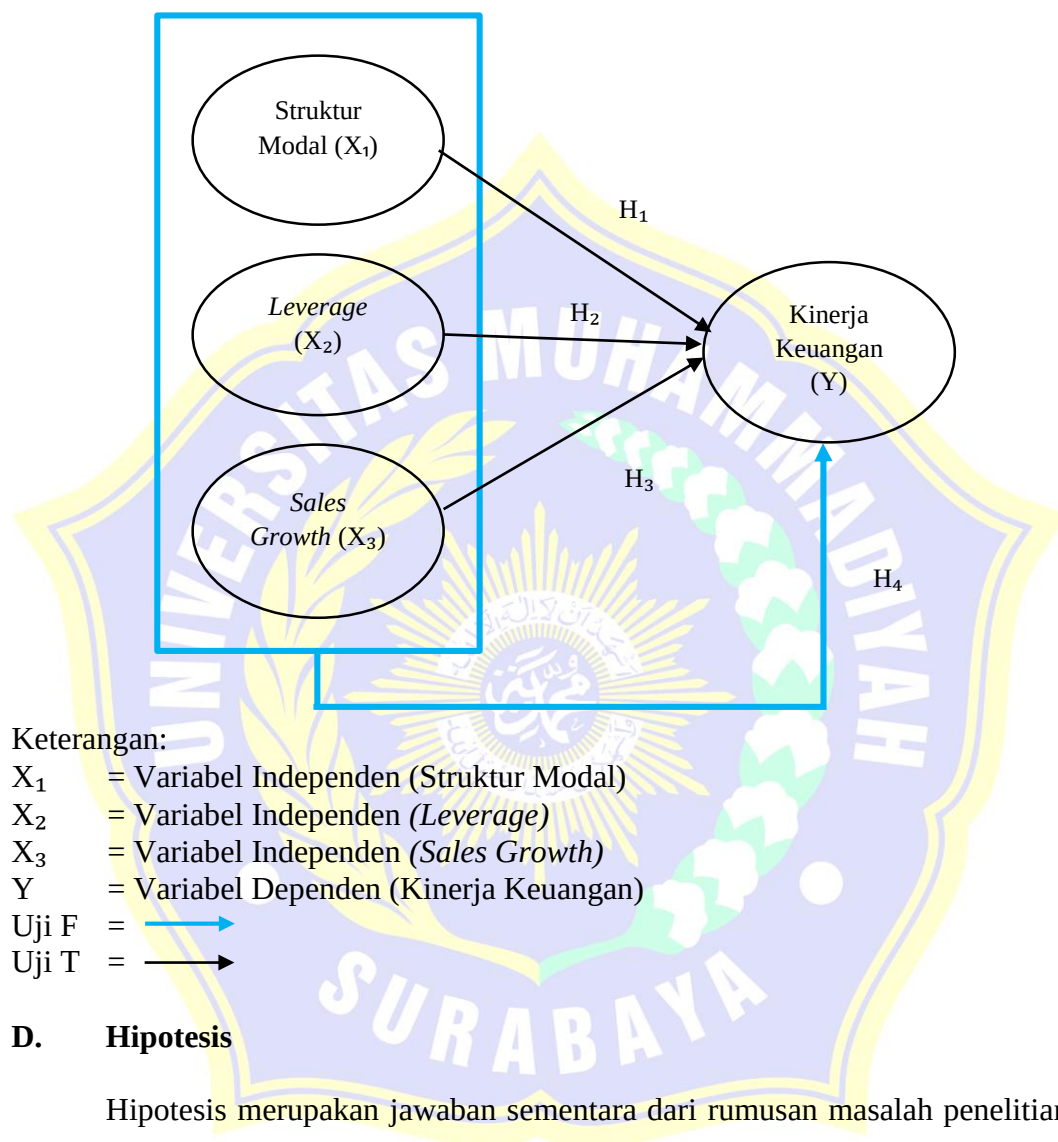
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber data : diolah peneliti, 2025

Sedangkan model analisis menggambarkan keterkaitan secara spesifik antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) yang ditunjukkan dengan tanda arah panah, garis, atau garis putus-putus dari kotak ke kotak lain. Selain itu, adapun gambar model analisis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Model Analisis



Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

1. Hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan teori *trade-off*, perusahaan akan mencari cara bagaimana pengelolaan sumber daya finansial perusahaan dapat dipergunakan secara optimal, dimana kontribusi penggunaan utang dan ekuitasnya sama besar atau seimbang. Dengan kata lain, tidak terdapat perbandingan yang besar diantara keduanya.

Perusahaan dapat menggunakan utang dengan memanfaatkan penghematan pajak, namun juga perlu berhati-hati terkait dengan biaya utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan bahkan risiko kebangkrutan. Struktur modal yang dikelola secara optimal dan tepat dapat digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan investasi aset perusahaan yang menguntungkan. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional aset tetap perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Perusahaan sektor energi yang lebih banyak menggunakan utang jangka panjang untuk pembiayaan aset tetap guna mengembangkan infrastruktur operasional perusahaan harus mempertimbangkan waktu masa manfaat dan tingkat pengembalian aset yang diperoleh karena *return* perusahaan sektor energi cenderung lebih lama dibandingkan sektor lain. Penggunaan struktur modal yang optimal untuk operasional perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan adalah indikator yang sangat penting bagi investor sebagai acuan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan *return* kepada para pemegang saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amir, (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₁: Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Hubungan *Leverage* terhadap kinerja keuangan.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage*

merupakan bagian dari struktur modal yang menunjukkan proporsi penggunaan utang. Dengan demikian, teori *trade-off* juga mendasari bagaimana hubungan *Leverage* terhadap kinerja keuangan. Teori *trade-off* berlaku bagi penentuan perusahaan dalam mengelola *Leverage*-nya karena perubahan *Leverage* berpengaruh pada aset perusahaan. Penggunaan utang dapat memberikan biaya dan manfaat, seperti penggunaan utang yang tinggi akan membuat perusahaan menghadapi risiko keuangan bahkan bisa jadi risiko gagal bayar karena biaya bunga yang terlalu tinggi terlebih lagi jika pendapatan perusahaan sedang menurun maka kinerja perusahaan juga akan menurun. Namun, jika penggunaan utang efisien dalam artian sesuai proporsi dan pas maka dapat membantu pertumbuhan perusahaan menjadi lebih cepat sehingga dapat meningkatkan performa atau kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Perusahaan yang memiliki tingkat DAR yang rendah dinilai memiliki tingkat utang yang rendah juga yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Qilmi, (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂: *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Hubungan *Sales Growth* terhadap kinerja keuangan.

Persaingan di pasar antara perusahaan satu dengan yang lain dapat dilihat dari bagaimana pertumbuhan penjualan perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *Sales Growth* suatu perusahaan maka dapat diartikan keuntungan atau laba perusahaan mengalami kenaikan dari periode

sebelumnya dengan ketentuan aset perusahaan tidak bertambah secara signifikan. Berdasarkan teori *signalling*, perusahaan akan memberikan sinyal positif untuk menarik para investor dengan tingkat *Sales Growth* yang baik.

Pertumbuhan penjualan yang meningkat secara konsisten menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan dan pasar akan menilai kenaikan tersebut sebagai prospek kerja yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan membuka peluang besar yaitu pendanaan dari pihak eksternal yang secara tidak langsung dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Helda Ayuningtyas & Mawardi (2022) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₃: *Sales Growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Hubungan struktur modal, *Leverage*, dan *Sales Growth* secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal, *Leverage*, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut teori *trade-off*, tingkat manfaat dan risiko keuangan yang ditimbulkan dari penggunaan utang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Struktur modal yang optimal dapat mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan dan kinerja keuangan dalam menghasilkan pendapatan dari tingkat penjualan produk perusahaan sektor energi. Kegiatan operasional yang menggunakan alat berat seperti alat pengeboran memiliki nilai dan manfaat yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung menggunakan utang jangka panjang untuk

pembiayaan aset tetapnya. Sedangkan, pengelolaan *Leverage* untuk pembiayaan aktivitas operasional perusahaan. *Leverage* yang baik dapat meningkatkan aset produktif dalam kegiatan operasional perusahaan dan memperbesar jumlah pendapatan yang berpengaruh pada kinerja keuangan. *Sales Growth* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan laba dan kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan teori *signalling* yang menjadi dasar variabel *Sales Growth*, karena pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dari kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan. Ketiganya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dalam kinerja keuangan. Penggunaan utang untuk pembiayaan aset, kemudian aset digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional dijadikan sebagai tanda keberhasilan perusahaan dalam menggunakan asetnya dan menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur *return* bagi investor.

H₄: Struktur Modal, *Leverage* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.